



Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

¹Muamar Rinaldi, ²Harrington B. Silaban, ³Laura Magdalena Tambunan, ⁴Maria Audina Rumapea, ⁵Regina Laurensia Br. Ginting, ⁶Rossi Dearn Lingga, ⁷Teresia Reginanta Ginting

¹⁻⁷Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ¹muammar@unimed.ac.id, ²harringtonsilaban@mhs.unimed.ac.id,

³lauratambunan@mhs.unimed.ac.id, ⁴mariarumapea@mhs.unimed.ac.id,

⁵reginalaurensia@mhs.unimed.ac.id, ⁶rossidearni@mhs.unimed.ac.id,

⁷teresiaginting@mhs.unimed.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : muammar@unimed.ac.id

Abstract. *Students who understand entrepreneurship courses will develop an attitude to achieve achievements, which arises from confidence in themselves. Positive self-confidence is an important element in achieving success and creating satisfaction in line with the knowledge gained. Realizing the importance of students' personal factors, the researcher is interested in exploring the level of students' self-efficacy towards entrepreneurship courses. This study uses a quantitative research method with a causal associative approach, which aims to determine the causal relationship between independent variables (entrepreneurial knowledge and self-efficacy) and dependent variables (entrepreneurial interest). The population in this study is 80 students of the 2021 Stambuk Economic Education at the State University of Medan. The sampling technique used the stratified random sampling method, using the Slovin formula with a significance level of 5%, then the number of samples obtained was 67 people. The results of the study show that entrepreneurial knowledge has a positive and significant influence on students' interest in entrepreneurship. The regression coefficient was 0.527 with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) shows that students who have a better understanding of entrepreneurship tend to have a higher interest in starting a business. Self efficacy, or students' confidence in their ability to achieve goals, does not have a significant influence on entrepreneurial interest. This can be seen from the regression coefficient value of 0.063 and the significance value of $p = 0.491$ ($p > 0.05$). This means that even though there is a positive relationship between self-efficacy and interest, the level of student confidence is not strong enough to directly increase the interest in entrepreneurship. Simultaneously, entrepreneurial knowledge and self-efficacy contribute to students' interest in entrepreneurship. Based on the multiple linear regression test, the model shows that these two variables together can explain the variation in entrepreneurial interest. However, the dominant contribution comes from entrepreneurial knowledge, because this variable has a more significant influence than self-efficacy.*

Keywords: Knowledge, Entrepreneurship, Self efficacy, Students

Abstrak. Mahasiswa yang memahami mata kuliah kewirausahaan akan mengembangkan sikap untuk meraih prestasi, yang muncul dari keyakinan dalam diri mereka. Keyakinan diri yang positif merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan dan menciptakan kepuasan sejalan dengan pengetahuan yang diperoleh. Menyadari pentingnya faktor-faktor personal mahasiswa, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tingkat efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy*) dengan variabel dependen (minat berwirausaha). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, kemudian jumlah sampel yang didapat sebanyak 67 orang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha. *Self efficacy*, atau keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan nilai

signifikansi $p = 0,491$ ($p > 0,05$). Artinya, meskipun ada hubungan positif antara *self efficacy* dan minat, tingkat kepercayaan diri mahasiswa tidak cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan minat berwirausaha. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan uji regresi linear berganda, model menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam minat berwirausaha. Namun, kontribusi dominan berasal dari pengetahuan kewirausahaan, karena variabel ini memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan *self efficacy*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kewirausahaan, *Self efficacy*, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia di era globalisasi dan industrialisasi telah menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah berkurangnya peluang pekerjaan. Dalam situasi ini, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat, menyebabkan banyak individu yang kesulitan mendapatkan kesempatan bekerja. Dampaknya adalah peningkatan jumlah pengangguran yang mempengaruhi kondisi ekonomi negara.

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin mencapai 25,90 juta orang. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2023 sebesar 5,32 persen. Pada tahun 2022, tingkat pengangguran lulusan sarjana di Indonesia menurun menjadi 4,80% dari total 8,42 juta orang. Pada tahun berikutnya, yaitu 2023, tingkat pengangguran lulusan sarjana mencapai 5,45% per Februari. Sementara itu, lulusan diploma menghadapi tingkat pengangguran sekitar 4,59% dari 9,1 juta orang. Dari data ini, terlihat bahwa sekitar 417.690 lulusan sarjana dan diploma belum menemukan pekerjaan, menunjukkan tantangan pengangguran yang signifikan. Data ini mencakup periode hingga Februari 2023 dan menggambarkan angka pengangguran lulusan sarjana dan diploma yang cukup mencengangkan.

Mengembangkan kewirausahaan merupakan solusi efektif dalam menanggulangi pengangguran di Indonesia. Berwirausaha tidak hanya menawarkan potensi pendapatan yang lebih besar dibandingkan menjadi karyawan, tetapi juga membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pajak dari sektor wirausaha berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Wirausaha memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi negara karena memberikan kebebasan individu untuk berkreasi dan mandiri. Keinginan, tekad, dan kesiapan seseorang untuk berwirausaha menunjukkan kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa bergantung pada perusahaan lain. Bahkan, ini dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi orang lain.

Mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu karakteristik utama dalam kurikulum mahasiswa saat ini. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memperluas pemahaman mahasiswa terkait dunia wirausaha, dan diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan beserta keterampilannya, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Mahasiswa yang memahami mata kuliah kewirausahaan akan mengembangkan sikap untuk meraih prestasi, yang muncul dari keyakinan dalam diri mereka. Keyakinan diri yang positif merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan dan menciptakan kepuasan sejalan dengan pengetahuan yang diperoleh. Menyadari pentingnya faktor-faktor personal mahasiswa, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tingkat efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan.

Inilah alasan yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Kewirausahaan

Mardiyatmo (2005:2), menjelaskan pengetahuan kewirausahaan mencakup sikap dan tindakan seorang pengusaha, analisis terhadap peluang usaha, analisis terhadap berbagai aspek usaha, serta Kemampuan dalam merancang proposal untuk aspek-aspek tersebut. Iswandari dalam Galih (2017:18) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan sebagai keseluruhan informasi yang diketahui tentang berbagai aspek usaha yang diproses dalam pikiran, termasuk ingatan dan pemahaman tentang cara-cara berusaha, yang pada gilirannya menghasilkan keberanian untuk mengambil risiko secara rasional dan logis dalam mengelola suatu usaha. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan merupakan keterampilan yang diterima seseorang melalui pembelajaran teoritis di lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta dengan pertukaran pengalaman dengan para pelaku wirausaha.

Self-Efficacy

Menurut Bandura (dalam Taylor, S.E. Peplau, L.T. Sears, D.O, 2009), efikasi diri memainkan peran penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku, mempertahankan, dan menggeneralisasikan perilaku baru. Park dan Kim (2006:276) menguraikan bahwa kepercayaan diri dalam konteks pendidikan sangatlah berguna bagi siswa karena dapat mengatur motivasi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan akademik. Apabila keyakinan diri dalam konteks akademik didukung oleh tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan pemahaman yang mendalam tentang pencapaian akademis, hal ini dapat menjadi faktor penentu bagi keberhasilan perilaku akademik di masa depan. Menurut Baron dan Byrne (2003:183), efikasi diri akademik dapat dipahami sebagai keyakinan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan, yang mencerminkan tingkat kemampuannya. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya.

Minat Berwirausaha

Menurut Jinying dan Nina Pelagie (2014), minat berwirausaha adalah kemampuan individu untuk mengambil langkah-langkah seperti bertindak atau mencari informasi untuk memulai usaha baru. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Dzul kifri dan Kusworo (2019), yang menggambarkan minat berwirausaha sebagai dorongan, keterkaitan, dan kesiapan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut menghadapi risiko kegagalan. Fuadi (dalam Suarjana & Wahyuni, 2017) menjelaskan minat berwirausaha sebagai dorongan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau berupaya maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan risiko, serta semangat untuk belajar dari kegagalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan dan keinginan seseorang untuk menciptakan usaha baru, yang diiringi dengan keberanian menghadapi risiko.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy*) dengan variabel dependen (minat berwirausaha). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, kemudian jumlah sampel yang didapat sebanyak 67 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel *self efficacy*, minat berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan. Data yang terkumpul dari responden kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian, yang didahului dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengolahan data statistik dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk memastikan keakuratan hasil analisis.

4. HASIL

Uji Multikolenearitas

Tabel 1 Uji Multikolenearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.049	3.413		5.581	.000		
	Pengetahuan	.527	.130	.489	4.050	.000	.766	1.305
	<i>Self Efficacy</i>	.063	.090	.084	.692	.491	.766	1.305

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil analisis multikolenearitas dari tabel *Coefficients*, nilai *Tolerance* untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan *self efficacy* adalah 0.766, yang lebih besar dari batas minimum 0.10, serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.305, yang lebih kecil dari batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolenearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69930042
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.054
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.2000.2000.200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam data berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.852	2.059		.414	.680
	Pengetahuan	.104	.079	.187	1.330	.188
	Self Efficacy	-.067	.054	-.174	-1.237	.221
a. Dependent Variable: ABS RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan adalah 0,188 dan *self efficacy* adalah 0,221. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Linear Regresi Berganda

Tabel 4 Analisis Linear Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.049	3.413		5.581	.000		
	Pengetahuan	.527	.130	.489	4.050	.000	.766	1.305
	<i>Self Efficacy</i>	.063	.090	.084	.692	.491	.766	1.305

a. Dependent Variable: Minat

Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 19,049 + 0,527 + 0,063$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, variabel independen yang dianalisis adalah pengetahuan dan *self efficacy* terhadap variabel dependen Minat. Koefisien regresi untuk Pengetahuan sebesar 0,527 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (nilai $t = 4,050$, $p < 0,05$), sehingga peningkatan pengetahuan cenderung meningkatkan minat. Sebaliknya, *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,063 yang tidak signifikan (nilai $t = 0,692$, $p > 0,05$), menandakan bahwa *self efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat.

Uji F

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.163	2	38.082	12.788	.000 ^b
	Residual	190.583	64	2.978		
	Total	266.746	66			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*, Pengetahuan

Uji F pada tabel ANOVA di atas digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Nilai F sebesar 12,788 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dengan variabel independen *self efficacy* dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti model regresi yang digunakan layak dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel minat.

Uji t

Tabel 6 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.049	3.413		5.581	.000
	Pengetahuan	.527	.130	.489	4.050	.000
	<i>Self Efficacy</i>	.063	.090	.084	.692	.491

a. Dependent Variable: Minat

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat, dengan koefisien regresi sebesar 0.527 dan nilai Sig. 0.000 (< 0.05). Ini berarti setiap peningkatan satu unit pada pengetahuan akan meningkatkan minat sebesar 0.527, menjadikannya variabel yang signifikan dalam model. Sebaliknya, variabel *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0.063 dengan nilai Sig. 0.491 (> 0.05), yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap minat tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, model ini menyarankan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan minat, sedangkan *self efficacy* tidak memiliki dampak yang berarti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.286	.263	1.72565

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*, Pengetahuan

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0.286, yang menunjukkan bahwa 28.6% variasi pada variabel dependen minat dapat dijelaskan oleh variabel independen "Pengetahuan" dan *self efficacy* dalam model ini. Sisa 71.4% variasi pada minat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.263 memberikan koreksi pada R Square untuk jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah penyesuaian, sekitar 26.3% variasi pada minat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1.7265 menunjukkan seberapa besar kesalahan prediksi rata-rata model ini dalam memprediksi nilai "Minat."

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai konsep, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai serta menjalankan usaha. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Pengetahuan yang mencakup pemahaman tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan akan memberikan kepercayaan diri serta motivasi untuk memulai usaha.

Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan yang baik cenderung lebih memahami risiko dan peluang dalam dunia bisnis. Pengetahuan ini membantu mereka mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan di dunia usaha. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa lebih termotivasi untuk mencoba dan mengambil langkah-langkah konkret menuju aktivitas kewirausahaan, seperti merancang ide bisnis, membangun jaringan usaha, dan mencari peluang pasar.

Selain itu, peran pengetahuan kewirausahaan juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menciptakan solusi kreatif. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2021, pengetahuan yang diperoleh dari kurikulum atau kegiatan pelatihan kewirausahaan diharapkan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong mereka untuk memulai usaha.

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

Self efficacy, yang merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, sering dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2021, analisis regresi menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki koefisien sebesar 0,063 terhadap minat berwirausaha. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada *self efficacy* akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,063 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, pengaruh ini secara statistik tidak signifikan, seperti ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,491 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa dalam penelitian ini.

Hasil ini dapat diartikan bahwa keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan berwirausaha belum cukup kuat untuk mendorong minat mereka secara nyata. Ada kemungkinan bahwa faktor lain, seperti pengetahuan kewirausahaan atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, atau akses terhadap modal, lebih memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, meskipun mahasiswa mungkin memiliki *self efficacy* yang tinggi, kurangnya pengalaman praktis atau paparan langsung terhadap dunia kewirausahaan dapat mengurangi dampak *self efficacy* terhadap minat mereka.

Namun, penting untuk tetap memperhatikan *self efficacy* sebagai elemen pengembangan minat berwirausaha. *Self efficacy* memiliki potensi untuk menjadi pendorong kuat jika didukung oleh pelatihan, pengalaman langsung, dan dorongan dari lingkungan. Program-program kewirausahaan yang berbasis praktik, seperti pelatihan simulasi bisnis atau pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, dapat membantu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak signifikan, tetap penting untuk memperkuatnya melalui pendekatan pendidikan yang lebih praktis dan aplikatif.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* secara bersama-sama dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan tahun 2021. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan *self efficacy* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengetahuan Kewirausahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan membantu mahasiswa memahami konsep, strategi, dan peluang dalam berwirausaha sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk memulai bisnis. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki wawasan kewirausahaan yang baik lebih terdorong untuk mengambil langkah konkret dalam dunia wirausaha.

Di sisi lain, *self efficacy* yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,063, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha ($p = 0,491$). Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka tidak menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha. Kemungkinan, faktor eksternal seperti lingkungan, dukungan sosial, atau ketersediaan modal lebih berperan dibandingkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa di antara dua variabel yang dianalisis, pengetahuan kewirausahaan adalah faktor yang lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan perlu meningkatkan program pendidikan kewirausahaan yang bersifat aplikatif dan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa dapat meningkatkan minat dan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

6. KESIMPULAN

Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha. *Self efficacy*, atau keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai

tujuan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan nilai signifikansi $p = 0,491$ ($p > 0,05$). Artinya, meskipun ada hubungan positif antara *self efficacy* dan minat, tingkat kepercayaan diri mahasiswa tidak cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan minat berwirausaha. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan uji regresi linear berganda, model menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam minat berwirausaha. Namun, kontribusi dominan berasal dari pengetahuan kewirausahaan, karena variabel ini memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung, and Fiska Rahmah Septiany. "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat BerwirausahaⓈStudi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka." *Jurnal Co Management* 1.2 (2019): 316-331.
- Dhania, Rama. "Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa." *Manajemen Dan Kewirausahaan* 9.2 (2018): 64.
- Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani, and Somawati Somawati. "Peran efikasi diri (*self-efficacy*) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7.2 (2017).
- Rahayu, Arini, and Muh Aqso Anfajaya. "*Self Efficacy* dengan minat Berwirausaha yang dimediasi oleh kreativitas pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang." *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, September (2019): 94-103.
- Pricilia, Anastasia Agnes, Corry Yohana, and Nadya Fadillah Fidhyallah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 2.2 (2021): 541-561.
- Fitriani, F., and A. Rudin. "Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 4.2 (2020): 1-8.
- Zagoto, Sri Florina Laurence. "Efikasi diri dalam proses pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 2.2 (2019): 386-391.
- Lianto, Lianto. "*Self-efficacy*: A brief literature review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15.2 (2019): 55-61.

- Desi, Novitasari Simanullang. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT UNTUK MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023." (2023).
- Diyanti, Icha Setya. "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Gema 45 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).
- Sari, Anggri Puspita, et al. "Kewirausahaan dan Bisnis Online." (2020).
- Handayani, Putri, and Desri Nora. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI Sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2.1 (2023): 1-8.
- Susanti, Rini. "Sampling dalam penelitian pendidikan." *Jurnal Teknodik* (2005): 187-208.
- Febriani, Nufian S., and Wayan Weda Asmara Dewi. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Ulfa, Rafika. "Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan." *Al-Fathonah* 1.1 (2021): 342-351.
- Yona, Sri. "Penyusunan studi kasus." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10.2 (2006): 76-80.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2.1 (2014).
- Sukendra, I. Komang, and I. Atmaja. "Instrumen penelitian." (2020).
- Shinta, Seftya Dwi, and Levy Oktridarti. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Bengkulu." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 5.1 (2022): 85-92.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV. ALFABETA.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. In *FEBI UIN-SU Press*. FEBI UIN-SU Press. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). The influence of learning media and learning interests on student learning outcomes. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 411–417. <https://doi.org/10.29210/021064jpgi0005>